

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2021) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, upaya peningkatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami ilmu” sebagai cara membentengi karakter dan menyerap pelajaran dari lingkungannya. Siswa diharapkan dapat termotivasi untuk memberikan kontribusi lingkungan melalui proyek yang bertujuan untuk mengangkat Profil Pelajar Pancasila. Menurut (Kepmendikbudristekdikti, 2022) dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur kurikulum Pendidikan Kesetaraan terdiri dari mata pelajaran kelompok umum beserta program pemberdayaan dan keterampilan berdasarkan profil siswa Pancasila, sedangkan struktur kurikulum jenjang PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah terdiri dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil siswa Pancasila.

Dalam kegiatan proyek profil ini, Tema dan mata pelajaran penting termasuk kesehatan mental, kewirausahaan, teknologi, budaya, perubahan iklim, anti-radikalisme, dan kehidupan demokratis tersedia untuk dipelajari siswa. Menurut (Nafaridah et al., 2023) Proyek penguatan profil siswa Pancasila (P5) dapat disebut sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena membantu siswa mengembangkan keterampilan minatnya. Proyek ini juga diharapkan menjadi jalan terbaik untuk mendukung siswa menjadi orang dewasa yang kompeten, bermoral, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam berperilaku. Dari beberapa penjelasan diatas bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah Pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungan sekitar dan menjadi cara terbaik untuk mendukung mereka menjadi orang dewasa yang kompeten, bermoral, dan menjunjung tinggi prinsip Pancasila. Menurut (Rizky Satria et al., 2022) Dalam proses pembelajaran berbasis proyek tersebut memiliki 8 tema yaitu :

1) Gaya Hidup Berkelanjutan (SD–SMA/SMK)

Siswa memahami dampak jangka pendek dan jangka panjang dari aktivitas manusia terhadap keberlangsungan kehidupan di bumi dan sekitarnya. Siswa juga mempelajari tentang kemungkinan masalah keberlanjutan yang dapat timbul di lingkungan sekitar dan bersiap untuk menghadapi dan

memitigasinya. Mereka juga mengembangkan pemahaman tentang bagaimana berperilaku ramah lingkungan.

2) Kearifan lokal (SD–SMA/SMK)

Siswa mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan inkuirinya dengan menyelidiki adat istiadat dan kearifan lokal masyarakat atau lokasi tempat tinggalnya.

3) Bhinneka Tunggal Ika (SD-SMA/SMK)

Siswa belajar menjalin percakapan yang sopan tentang keberagaman dan cita-cita pendidikan yang mereka junjung, serta mengakui dan mendorong budaya damai dan tanpa kekerasan. Selain mempelajari beragam sudut pandang dari agama dan ideologi lain, siswa juga menganalisis secara kritis dan mendalam stereotip negatif dan bagaimana stereotip tersebut berkontribusi terhadap konflik dan kekerasan.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP–SMA/SMK)

Peserta didik memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk menjaga kesejahteraan fisik dan mental mereka sendiri dan orang lain. Siswa menyelidiki masalah yang berkaitan dengan penindasan, kesejahteraan pribadi, dan berusaha menemukan solusi. Mereka juga memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kesejahteraan tubuh dan pikiran, seperti penggunaan narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.

5) Suara Demokrasi (SMP–SMA/SMK)

Siswa mendiskusikan hubungan tanggung jawab pribadi dengan kelangsungan demokrasi Pancasila dengan menggunakan teknik berpikir sistem. Siswa belajar tentang tantangan dan penerapan demokrasi dalam berbagai konteks, termasuk tempat kerja dan organisasi sekolah. melalui proses pembelajaran yang juga mendorong refleksi makna demokrasi.

6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membanguan NKRI (SD–SMA/SMK)

Untuk merancang perangkat teknis yang membantu aktivitas mereka sendiri dan orang di sekitar mereka, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif selain empati. Dengan memanfaatkan kreativitas dan teknologi untuk memecahkan permasalahan lokal serta memadukan unsur sosial dan teknologi, siswa dapat menciptakan budaya masyarakat cerdas.

7) Kewirausahaan (SD–SMA/SMK)

Peserta didik mengenali potensi ekonomi lokal, hambatan untuk mewujudkannya, dan bagaimana faktor-faktor tersebut berhubungan dengan masalah sosial, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Latihan ini akan menumbuhkan suasana kewirausahaan dan menumbuhkan kreativitas. Selain itu, mahasiswa menjadi mahir dalam memecahkan masalah,

berpikiran terbuka terhadap potensi masa depan, memperhatikan kebutuhan masyarakat, dan siap memasuki dunia kerja sebagai profesional yang bermoral tinggi.

8) Kebekerjaan (SMK)

Peserta didik membuat hubungan antara banyak konsep yang telah mereka pelajari dan situasi dunia nyata dari kehidupan dan karier mereka sehari-hari. Dengan mengacu pada tuntutan dunia kerja terkini, siswa mengembangkan kesadaran akan pekerjaan, pilihan karir, dan persiapan kerja untuk meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan bakat mereka. Siswa akan menyempurnakan pemahaman mereka tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan di tempat kerja melalui proyek ini.

b. Elemen Proyek Profil Pelajar Pancasila

Menurut (Kemendikbudristek, 2022) Profil Siswa Pancasila yang juga menjadi pedoman bagi guru dalam membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensinya merupakan sumber utama yang menginformasikan kebijakan pendidikan. Sebelum adanya profil pelajar pancasila menurut (H. Gunawan, 2022) “pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan karakter yang hasilnya terlihat pada perilaku nyata seseorang, seperti perilaku bertanggung jawab, perilaku baik, jujur, menghargai hak orang lain, rajin, dan lain sebagainya.” Pendidikan

karakter menurut Pancasila pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk warga negara yang bermoral lurus, tangguh, kompetitif, kooperatif, patriotik, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka juga ingin membentuk warga negara yang dijiwai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, antara lain:

1) Dimensi Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pelajar di Indonesia yang berakhlak mulia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah mereka yang beriman, bertaqwa kepada-Nya, dan berakhlak mulia. Kenali prinsip dan ajaran agama, lalu manfaatkan ilmu tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Akhlak mulia, keimanan, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa terdiri dari lima komponen penting, yaitu: moralitas agama, moralitas individu, moralitas manusia, moralitas lingkungan, dan moralitas negara.

2) Dimensi Berkebhinekaan Global

Menurut (H. Gunawan, 2022) nilai karakter yang dikembangkan di sekolah dimana siswa menunjukkan cara bertindak, berpikir dan berbuat dengan dapat menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Demi terciptanya rasa saling menghormati dan kemungkinan terciptanya budaya baru yang baik dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa, pelajar Indonesia

melestarikan budaya luhur, lokalitas, dan jati diri dengan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Memahami dan menghargai budaya, memiliki keterampilan komunikasi antar budaya saat berinteraksi dengan masyarakat, dan merasa memiliki pengalaman dalam menghadapi keberagaman dan keadilan sosial merupakan komponen penting dari keberagaman global.

3) Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk berkolaborasi, yaitu kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan kelompok sukarela yang memfasilitasi pelaksanaan tugas dengan lancar dan mudah. Komponen gotong royong meliputi berbagi, memberi, dan menerima segala sesuatu yang diperlukan baik untuk kehidupan individu maupun kelompok, kepedulian terhadap sesama dan mengambil tindakan proaktif untuk memperbaiki lingkungan fisik dan sosial, serta bekerja sama sambil merasakan kegembiraan.

4) Dimensi Mandiri

Dikemukakan oleh (H. Gunawan, 2022) Nilai karakter yang dikembangkan dalam mandiri yaitu suatu sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Pada dasarnya, pelajar mandiri berarti pelajar yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasilnya serta kelebihan dan kekurangan yang ada pada dalam dirinya. Pelajar

Indonesia adalah pembelajar yang mandiri, artinya mereka merasa memiliki pendidikan dan bertanggung jawab atas hasilnya. Komponen dimensi kemandirian meliputi kemampuan mandiri siswa Pancasila dalam mengendalikan pikiran, perasaan, dan fitrahnya guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, serta refleksi terus-menerus terhadap kondisi dan situasi. mereka temui.

5) Dimensi Bernalar Kritis

Siswa yang berpikir kritis dapat mengolah informasi, baik kuantitatif maupun kualitatif, secara tidak memihak, menjalin hubungan antara berbagai jenis data, menganalisis, menilai, dan menarik kesimpulan. Mendapatkan dan mengolah informasi dan gagasan, menilai dan menganalisis penalaran, serta memikirkan kembali gagasan dan proses pengambilan keputusan merupakan komponen-komponen penalaran kritis.

6) Dimensi Kreatif

Menurut (H. Gunawan, 2022) berpikir kreatif mampu menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimiliki sehingga siswa harus menerapkan peningkatan sikap kreatif ini sebagai sikap dalam mengembangkan diri. Siswa yang merupakan pemikir kreatif dapat menghubungkan ide-ide yang ada dengan menerapkan ide-ide baru dalam konteks yang tepat untuk mengatasi permasalahan, menghasilkan berbagai alternatif solusi,

menghasilkan karya dan tindakan orisinal, serta berpikir kreatif dalam mencari solusi.

Keenam syarat tersebut di atas, yang menjadi landasan dalam beberapa jalur pembangunan negara, diwujudkan melalui perluasan dan pengembangan nilai-nilai Pancasila dan kebudayaan Indonesia (Kemendikbudristek, 2022).

c. Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbudristek menentukan tema untuk setiap proyek profil yang diimplementasikan di satuan pendidikan, terdapat empat tema untuk jenjang PAUD dan delapan tema untuk SD-SMK dan sederajat yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, Sustainable Development Goals, dan dokumen lain yang relevan. Menurut (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2021) Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat prinsip-prinsip yang harus diketahui diantaranya :

1) Holistik

Untuk memahami suatu permasalahan secara utuh, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk melihat suatu tema dari sudut pandang keseluruhan dan mengenali bagaimana berbagai hal saling terhubung satu sama lain. Akibatnya, setiap tema proyek yang dijalankan berfungsi sebagai platform untuk mengintegrasikan beragam sudut pandang dan konten

pengetahuan, bukan berfungsi sebagai forum tematik yang menyatukan berbagai tema. Selain itu, pendekatan holistik membantu kita mengenali hubungan penting antara berbagai elemen proyek, termasuk siswa, guru, ruang kelas, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2) Kontekstual

Konsep kontekstual mengacu pada upaya yang dilakukan untuk mendasarkan kegiatan pendidikan pada peristiwa kehidupan nyata atau asli. Menurut teori ini, dunia luar dan kehidupan sehari-hari menjadi alat pengajaran bagi guru dan siswa, sehingga satuan pendidikan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas.

3) Berpusat pada peserta didik

Konsep keberpusatan pada siswa berkaitan dengan program pendidikan yang memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajarannya sendiri dan menjadi pembelajar mandiri. Diharapkan para pendidik kurang mengambil posisi terdepan dalam memberikan pengajaran dan menjelaskan banyak materi selama kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, guru harus menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan siswa banyak kesempatan untuk menyelidiki berbagai topik di waktu luang mereka.

4) Eksploratif

Gagasan untuk menciptakan ruang yang luas untuk proses penyelidikan dan pertumbuhan pribadi terkait dengan prinsip eksplorasi. Selain itu, asas eksploratif diharapkan dapat mendukung peran proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila serta memenuhi dan memperkuat keterampilan yang diperolehnya dalam ekstrakurikuler, atau kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang ada di sekolah.

d. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut (Rizky Satria et al., 2022) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila.

1) Untuk satuan pendidikan

- a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat
- b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

2) Untuk pendidik

- a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.
 - b) Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.
 - c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.
- 3) Untuk peserta didik
- a) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
 - b) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
 - c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
 - d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
 - e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
 - f) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

2. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi adalah tindakan nyata untuk melaksanakan sebuah rencana atau kebijakan yang telah dirumuskan secara matang, cermat, dan terperinci, melalui rangkaian kegiatan yang terkoordinasi dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sufyadi dalam (Mery et al., 2022) Adapun dalam tahap pengimplementasian pelaksanaan projek penguatan profil pancasila dimulai dari perencanaan projek. Lebih lanjut disampaikan di dalam modul (Rizky Satria et al., 2022) bahwa dalam perencanaan proyek ada beberapa langkah yang dapat dimodifikasi dan dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan

a) Membentuk Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Untuk meningkatkan visibilitas Pelajar Pancasila, koordinator proyek dan direktur satuan pendidikan membentuk dan mengawasi tim fasilitator. Tim fasilitator terdiri dari sejumlah pendidik atau guru yang akan terlibat dalam perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek dalam rangka meningkatkan kesadaran Pelajar Pancasila. Tergantung pada keadaan dan kebutuhan satuan pendidikan, jumlah tim fasilitator

inisiatif peningkatan Profil Pelajar Pancasila dapat diubah., yang dilihat dari:

- (1) Banyaknya peserta didik di satuan pendidikan.
- (2) Banyak tema yang dipilih dalam satuan tahun ajar
- (3) Jumlah jam mengajar peserta didik yang belum terpenuhi
- (4) Pertimbangan lain yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan

b) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Kepala satuan pendidikan dan tim fasilitator mempertimbangkan kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan merefleksikan penguasaan pembelajaran berbasis proyek dalam menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran proyek ini tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat karena melibatkan lebih dari sekedar menghasilkan suatu karya atau produk; sebaliknya, ini adalah aktivitas yang memusatkan serangkaian tindakan pada permasalahan kontekstual.

c) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila

Dimensi fokus dan tema yang akan dikembangkan pada tahun ajaran berjalan ditentukan oleh tim fasilitator. Disarankan

untuk memilih antara dua dan tiga dimensi, dengan mempertimbangkan keadaan dan kebutuhan siswa. Namun apabila kepala satuan pendidikan mempunyai pengalaman melaksanakan tugas tersebut, maka jumlah dimensi yang dipilih dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Sementara itu, Anda perlu mengetahui berapa total jam proyek yang tersedia di kelas untuk merencanakan berapa banyak waktu yang akan dicurahkan untuk proyek yang dapat meningkatkan profil siswa Pancasila. Jumlah jam ini telah ditentukan dalam Kepmendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Gambar 2.1 alokasi waktu proyek profil pelajar Pancasila

Tingkat pendidikan	Alokasi Jam Proyek Profil Per Tahun
SD/MI I-V	252 JP
SD/MI VI	224 JP
SMP/MTs VII-VIII	360 JP
SMP/MTs IX	320 JP
SMA/MA X	486 JP
SMA/MA XI	216 JP
SMA/MA XII	192 JP
SMK X	288 JP
SMK XI	144 JP
SMK XII	36 JP
SMK XII* (Program 4 tahun)	144 JP
SMK XIII* (Program 4 tahun)	0

Sumber : (Rizky Satria et al., 2022)

Implementasi Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kesepakatan antara satuan pendidikan, guru, siswa, dan lingkungan tempat proyek dilaksanakan menentukan waktu terbaik untuk melaksanakan proyek guna mengangkat

profil siswa Pancasila. Hal ini menyiratkan bahwa mengembangkan jadwal kegiatan proyek sangatlah penting. Adapun pilihan waktu pelaksanaan proyek ada:

- (1) Pilih satu hari dalam seminggu (Jumat, misalnya) untuk didedikasikan pada proyek guna meningkatkan profil pelajar Pancasila. Kegiatan yang berhubungan dengan proyek menghabiskan seluruh periode kelas pada hari itu.
 - (2) Menyisihkan waktu satu hingga dua jam di penghujung hari untuk belajar, dengan fokus mengerjakan proyek yang dapat mengangkat profil pelajar Pancasila. dapat dimanfaatkan untuk menjelajahi kelas sebelum siswa berangkat pada hari itu.
 - (3) Mengumpulkan dan merangkum pelaksanaan tema dalam satu kerangka waktu (misalnya dua minggu atau satu bulan, berdasarkan jumlah pertemuan tatap muka yang dialokasikan pada setiap proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila). Selama ini, seluruh staf pengajar bekerja sama untuk mengajarkan proyek penguatan profil siswa Pancasila setiap hari selama diperlukan.
- d) Menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- Dokumen yang memuat tujuan, prosedur, bahan ajar, dan evaluasi yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek peningkatan profil pelajar Pancasila dikenal dengan modul

proyek. Dalam rangka meningkatkan profil pelajar Pancasila, pemerintah telah menyediakan contoh modul pengajaran. Guru kemudian diperbolehkan menyusun, memilih, dan mengubah modul-modul tersebut sesuai dengan kebutuhan, keadaan, dan karakteristik siswanya.

Penguatan profil pelajar Pancasila pada modul proyek mempunyai unsur-unsur yang akan menjadi landasan pengembangan modul dan menjamin pembelajaran terlaksana secara utuh. Tujuan, kegiatan, evaluasi, dan profil modul semuanya merupakan bagian dari modul proyek. Tim fasilitator diperbolehkan merancang modul proyek yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah. Dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diperkaya dengan menambahkan komponen berikut :

- (1) Deskripsi singkat proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
 - (2) Pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik.
 - (3) Alat, bahan, dan media pembelajaran yang perlu disiapkan.
 - (4) Refrensi pendukung.
- e) Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Tim fasilitator menyusun rencana untuk meningkatkan visibilitas pelajar Pancasila dengan menangani dan mensosialisasikan hasil-hasil proyek. Pemberitaan yang

dilakukan pada saat kegiatan intrakurikuler tidak sama dengan pemberitaan program pembentukan profil siswa Pancasila.

3. Menumbuhkan Minat *entrepreneurship*

a. Teori Minat

Menurut (Agus K et al., 2016) Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengukur minat seseorang adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang terbukti paling efektif dalam menjelaskan perubahan perilaku dan tepat untuk mengukur minat individu dalam berwirausaha.. Menurut Ajzen (Juniariani, 2016) Konsep kontrol yang dirasakan atas tindakan, yang tidak ada dalam *Theory of Planned Behavior*, ditambahkan ke *Theory of Reasoned Action* yang direncanakan, yang merupakan perpanjangan dari *Theory of Reasoned Action*. Hanya ketika seseorang dapat mengendalikan tindakannya, barulah mereka dapat bertindak dengan niat dalam pikirannya. Keyakinan, sikap, niat, dan perilaku semuanya terhubung dalam gagasan ini.

Menurut Lubis (Fahmi Dj et al., 2021) Menurut *The Theory of Planned Behavior*, niat muncul dari sikap individu terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sikap perilaku seseorang dapat menunjang ambisinya untuk menjadi seorang wirausaha. Keyakinan terhadap akibat suatu

perilaku membentuk sikap seseorang terhadap perilaku tersebut. Seseorang mempunyai sikap positif jika bertindak sedemikian rupa sehingga membuahkan hasil yang positif, begitu pula sebaliknya. Menurut Mirawati (Juniariani, 2016) menjelaskan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan adalah situasi di mana orang, menyadari bahaya dan kesulitan yang terlibat dalam tindakan tertentu, menganggapnya mudah atau sulit untuk dilakukan. Minat individu dalam berperilaku, dalam hal ini minat berwirausaha, dipengaruhi oleh karakteristik internal seperti sikap terhadap perilaku dan persepsi kontrol perilaku. Selain variabel internal, lingkungan, teman, dan keluarga (norma subjektif) mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha seseorang. Norma subyektif merupakan keyakinan masyarakat mengenai perilaku tertentu yang dibentuk oleh pendapat orang-orang disekitarnya atau penilaian yang dibuat oleh orang lain mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh individu. (Juniariani, 2016). Jadi teori TBP dalam minat berwirausaha dipengaruhi oleh dirinya sendiri bagaimana mereka bersikap terhadap apa yang akan dilakukannya kedepannya.

b. Minat *entrepreneurship*

Minat merupakan ketertarikan terhadap sesuatu. Menurut slamento dalam (Efendi et al., 2018) “Kecenderungan yang

bertahan lama untuk fokus dan mempertahankan aktivitas tertentu disebut minat. Seseorang yang tertarik pada sesuatu akan selalu memperhatikannya dan merasa nyaman dengan hal tersebut". Menurut (Prilovia & Iskandar, 2018) Perhatian individu terhadap suatu objek membangkitkan rasa ingin tahunya, sehingga menimbulkan minat untuk beraktivitas. Menurut Busro Munawar dalam Putri et., al (2022) Seseorang dengan minat kewirausahaan termotivasi untuk melakukan usaha bisnis dengan tujuan menghasilkan pendapatan secara mandiri.

Menurut Cahyaning dalam jurnal (Faisal Anand, 2020) Menurutnya, motivasi seseorang dalam berwirausaha bermula dari keberaniannya mendirikan usaha dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Puspita dalam (Yahya Reka Wirawan, 2018) mengatakan bahwa keinginan, motivasi, dan kesiapan seseorang untuk mengerahkan banyak tenaga untuk memenuhi kebutuhan pokoknya tanpa perlu khawatir mengambil risiko di kemudian hari, inilah yang mendorong seseorang untuk menekuni wirausaha. Menurut Kadeni (Efendi et al., 2018) Minat kewirausahaan juga dapat didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk mengelola suatu perusahaan. Motivator yang kuat akan mendorong kreativitas untuk mencapai tujuan, dapat diandalkan, akuntabel, dan pantang

menyerah dalam menghadapi kemunduran atau kesulitan dalam mencapai tujuan, termasuk memutuskan untuk meluncurkan bisnis sendiri.

Menurut Hsrich (Prilovia & Iskandar, 2018) Tumbuhnya minat mahasiswa untuk berwirausaha tidak hanya disebabkan oleh pengaruh eksternal saja, namun juga terjadi secara internal dari dalam diri individu. Menurut Alma dalam (Agus K et al., 2016) Banyak faktor, baik internal maupun eksternal, yang berdampak pada meningkatnya minat berwirausaha. Kualitas pribadi, sikap atau kepribadian, dorongan, keterbukaan, dan keterampilan unik adalah contoh elemen internal yang berasal dari dalam diri wirausaha dan dapat memberikan mereka kekuatan untuk memulai bisnis sendiri. Lingkungan sekitar wirausaha, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan perusahaan, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial ekonomi, dapat mengandung kekuatan-kekuatan eksternal. Dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha yaitu keinginan, ketertarikan, dan kesediaan untuk mendapatkan penghasilan tanpa tergantung pada orang lain dan tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapinya nanti dan senantiasa selalu belajar dari kegagalan yang dialaminya. Ketertarikan tersebut dapat berasal dari sumber eksternal maupun dari dalam diri individu (internal).

c. Sifat dan Perilaku Kewirausahaan

Seorang wirausahawan selalu dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan dalam mengembangkan usahanya. Seorang wirausahawan harus berpikiran luas dan berpandangan jauh ke depan dalam dunia yang terglobalisasi saat ini agar dapat membaca berbagai keadaan yang berubah dan memilih tindakan terbaik dalam setiap keadaan, betapapun menantanginya. Selain itu, wirausahawan harus sangat termotivasi untuk mencoba hal-hal baru dan mampu berkembang secara pribadi. Menurut Ibid dalam (Jamaaluddin, 2017) menguraikan kualitas-kualitas yang harus dimiliki seorang wirausaha :

1. Percaya Diri

Sifat ini menunjukkan bahwa dia memiliki kepercayaan yang kuat terhadap dirinya sendiri tidak mudah goyah terhadap sesuatu dan harus didasari dengan pertimbangan sebelum melakukan sesuatu sehingga memiliki ciri ciri diantaranya :

- a) Mempunyai watak keteguhan
- b) Jangan pernah bergantung pada orang lain.
- c) Optimisme

2. Berorientasi tugas dan hasil

Sifat ini menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki rasa bangga terhadap dirinya sendiri untuk segera menyelesaikan

Tugasnya mencapai tujuan yang diinginkannya. Kebutuhan atau haus akan prestasi

- a) Berorientasi laba atau hasil
- b) Tekun dan tabah,
- c) Tekad, kerja keras, motivasi
- d) Energik,
- e) Penuh inisiatif

3. Pengambil Risiko

Sifat yang harus dimiliki seorang yang memiliki minat terhadap wirausaha dimana dia berani mengambil resiko tanpa memikirkan apapun nanti hasilnya dan mau mencoba/ explore sesuatu sehingga dia lebih menghargai proses daripada hasilnya

- a) Mampu mengambil risiko
- b) Suka pada tantangan

4. Kepemimpinan

Kemampuan seseorang dalam mengatur, mengendalikan perasaan terhadap tingkah laku seseorang dan mau bersikap responsive dalam menerima kritikan dari siapapun termasuk bawahannya

- a) Mampu memimpin
- b) Dapat bergaul dengan orang lain
- c) Menanggapi saran dan kritik

5. Keorisinilan

Memiliki kemampuan menghasilkan ide baru (kreatifitas) dalam menciptakan suatu produk baru tanpa meniru milik orang lain

Inovatif (pembaharu)

- a) Kreatif
- b) Fleksibel
- c) Banyak sumber
- d) Serba bisa

6. Berorientasi ke masa depan

Seorang *entrepreneurship* harus mempersiapkan diri memikirkan rancangan maupun strategi menghadapi persaingan di masa depan.

- a) Pandangan ke depan
- b) Perseptif

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *entrepreneurship*

Pendapat Stewart menyatakan bahwa sejumlah faktor internal, eksternal, dan kontekstual semuanya berdampak pada meningkatnya minat berwirausaha. Menurut Suhartini dalam

(Ruswati, 2018) Baik faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

a) Unsur intrinsik adalah unsur yang datang dari dalam, seperti kesenangan dalam melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan. Menurut Suhartini dalam (Ruswati, 2018) terdapat beberapa yaitu :

(1) Pendapatan adalah sejumlah uang atau barang yang diterima seseorang. Minat berwirausaha mungkin timbul dari keinginan untuk menghasilkan uang.

(2) Harga diri kewirausahaan berasal dari kenyataan bahwa hal itu memungkinkan seseorang untuk mempertahankan status, menjadi lebih percaya diri, dan mengurangi ketergantungan pada orang lain.

(3) Kebahagiaan adalah suatu kondisi pikiran atau hati, terlepas dari tingkat kebahagiaan atau ketidakhahagiaan seseorang.

b) Faktor ekstrinsik merupakan variabel luar atau pengaruh dari lingkungan sekitar, antara lain keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dampak lingkungan terhadap keberhasilan wirausaha. Menurut Suhartini dalam (Ruswati, 2018) faktor ekstrinsik terdiri dari :

(1) Lingkungan keluarga: Jika keluarga mempunyai pengaruh positif, langsung atau tidak langsung terhadap

minat individu untuk berwirausaha maka akan tercipta minat tersebut. Anak bisa tertarik pada hal-hal tertentu jika orang tuanya berwirausaha di sektor tersebut.

(2) Lingkungan masyarakat mengacu pada lingkungan sekitar yang bukan merupakan bagian dari keluarga, seperti lingkungan sekitar atau tempat lain yang mereka sebut rumah.

(3) Pengetahuan atau pendidikan yang diperoleh di sekolah berfungsi sebagai modal dasar untuk berwirausaha.

e. Indikator Minat *Entrepreneurship*

Rasa ingin tahu, perhatian, dan keinginan anak terhadap sesuatu membuat orang tertarik pada dirinya. Menurut Slameto dalam (Sanusi, Iffah Karimah, 2023) dan terdapat dalam (Efendi et al., 2018)

a) Perasaan Senang

Ketika seorang remaja mengalami kebahagiaan, motivasi untuk terus mempelajari bidang yang diminatinya akan meningkat, tanpa adanya perasaan terpaksa. Hal ini berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk berwirausaha. Ketika seseorang puas dengan topik kewirausahaan, ia akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan aktif mencari informasi baru.

b) Keterlibatan/Kesediaan anak.

Ketertarikan individu terhadap suatu objek menimbulkan rasa senang dalam menjalankan aktivitas terkait objek tersebut. Minat anak dalam bidang kewirausahaan akan mendorong mereka menjadi aktif bertanya dan mencari informasi mengenai kewirausahaan, baik dari orang tua maupun individu lain yang sudah berpengalaman di dunia usaha. Kesiapan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha memicu munculnya kreativitas baru yang dapat memberikan nilai tambah pada sesuatu yang bernilai. Seseorang yang memilih untuk bergabung atau berkarir di bidang kewirausahaan berarti memiliki keberanian untuk menerima risiko yang telah diperhitungkan demi mengoperasikan usahanya dengan sukses.

c) Ketertarikan.

Berkaitan dengan keinginan bawaan seorang anak untuk tertarik pada suatu hal, orang, aktivitas, atau bahkan sekadar respons emosional yang dipicu oleh tindakan itu sendiri. Misalnya, semangat untuk terlibat dalam usaha kewirausahaan dan menekuni mata pelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan. Memiliki jiwa kepemimpinan dimana seorang wirausahawan harus mampu memimpin dan mengarahkan tim serta

karyawannya. Keinginan untuk berpikir kreatif dan tidak konvensional demi mengembangkan perusahaan yang didirikannya.

d) Perhatian Anak.

Fokus anak pada pengamatan dan pemahaman, dengan mengorbankan hal-hal lain, disebut perhatian. Seorang anak akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi ketika perhatiannya mulai terfokus pada suatu hal. Seorang anak akan langsung memperhatikan suatu benda jika ia menganggapnya menarik. Contoh : Amatilah orang-orang yang sedang berdagang atau berjualan. Aktivitas apa pun yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki minat berwirausaha akan mengarahkannya ke arah tersebut.

Sedangkan menurut Pintrich dan Schunk dalam (Purwanto, 2016) aspek-aspek minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) Secara umum, sikap terhadap suatu aktivitas mencakup suka dan tidak suka, setuju atau tidak setuju dengan aktivitas secara umum, dan lebih menyukai sikap positif atau menikmati tindakan tersebut.
- 2) Kesadaran khusus untuk mencintai sesuatu, khususnya memilih menyukai suatu tindakan atau objek (khususnya bingung atau menjalani aktivitas tersebut).

- 3) Menikmati tindakan tersebut dan merasa puas dengannya; Artinya, orang tersebut merasa puas dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- 4) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importance or significance of the activity to the individual*).
- 5) Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*) yaitu emosi yang menyenangkan untuk berpusat pada aktivitas itu sendiri.
- 6) Berpartisipasi dalam aktivitas (*resported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

B. Kajian Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung dalam melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut adalah table penelitian terdahulu tersebut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Peneliti Terbaru
1.	Ayub et al., (2023) Jurnal Ilmiah Profesi Pendidika n	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya	Hasil penelitian Penguatan Profil Pancasila (P5) ini signifikan menumbuhkan kewirausahaan pelajar	Proyek Pelajar ini secara mampu jiwa di SMKN 5 Kota Madiun

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Peneliti Terbaru
		Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan		
2.	Haromain et al., (2023) Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan Volume 11 Nomor 1	Implementasi Program Kearifan Lokal Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMKN 3 Mataram	Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah para siswa memahami akan bahaya jangka panjang dari limbah, berlatih untuk lebih menjaga lingkungan serta belajar pengetahuan baru untuk mengolah limbah plastik menjadi barang yang bisa digunakan, seperti aksesoris, kerajinan tangan dan hiasan	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan juga tema P5, penelitian terdahulu mengambil program kearifan lokal sedangkan penelitian ini menumbuhkan minat <i>entrepreneurship</i>
3	(Sari & Muthmainah, 2023) Volume 7 Issue 5 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membatik Ecoprint	Bahwa dampak pelaksanaan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan membatik ecoprint bahwa kegiatan ini mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik akan dapat memberikan makna belajar bagi mereka dan peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dari pelaksanaan kegiatan secara langsung.	Perbedaan terletak pada jenjang penelitian. Penelitian ini dilakukan pada jenjang SMKN 5 Madiun, sedangkan penelitian dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar TK Pembina ABA 54 Semarang
4.	Rachmawati et al., (2022) JURNAL BASICED U	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi	Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan suasana baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan	Perbedaannya terletak pada jenjang penelitian. Penelitian ini dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan,

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Peneliti Terbaru
	Volume 6 Nomor 3 <i>Research & Learning in Elementary Education</i>	Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar	pembelajaran ini memberikan kebebasan inovasi bagi pendidik untuk mengadakan suatu proyek bagi siswa yang disesuaikan dengan pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik. Sedangkan bagi peserta didik kegiatan pembelajaran ini dapat melatih kerjasama dan kreativitas	sedangkan penelitian Nugraheni dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar
5	(Panggaban & Sitohang, 2024) INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023	Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Onan Ganjang TA 2023/2024	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berdasarkan Pancasila dapat memengaruhi perilaku dan pemahaman pelajar terhadap nilai-nilai kebangsaan dan moral. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan etika pelajar.	Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti penelitian ini meneliti tentang Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang menumbuhkan minat <i>entrepreneurship</i> melalui kegiatan P5
6	Kurniawan & Wijarnako (2023) Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), Volume: 9, Nomor: 1	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila direncanakan melalui rapat pembahasan program kemudian hasilnya dijabarkan guru dalam kegiatan sekolah. Pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu menumbuhkan motivasi kewirausahaan bagi siswa.	Perbedaannya terletak pada jenjang penelitian. Penelitian ini dilakukan pada jenjang SMKN 5 Madiun, sedangkan penelitian dilakukan pada jenjang SMP N 1 Kalikajar

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Peneliti Terbaru
7	(Susilawati et al., 2023) INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023	Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar	Hasil analisis penelitian didapatkan data Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan yang dihadapi guru-guru SDN 01 Sitiung mencakup hal-hal berikut ini; 1) kurangnya pengetahuan tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila 2) Tidak adanya modul proyek untuk panduan implementasi pembelajaran proyek 3) Kurangnya pelatihan yang diadakan oleh diknas terkait dalam penerapan dan penyusunan proyek profil pelajar Pancasila 4) Tidak memahaminya guru-guru mengenai dimensi, elemen, subelemen dan tujuan dari profil pelajar Pancasila yang ingin diterapkan di sekolah.	Perbedaannya terdapat pada tempat penelitian Di SDN sedangkan penelitian sekarang di SMKN 5 Kota Madiun
8	Nafaridah et al., (2023) Seminar Nasional(PROSPEK II) “Transfor masi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”	Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kegiatan P5 mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, penilaian, evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya berjalan dengan sangat baik dan terstruktur. 2) pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dengan baik melalui pelaksanaan kegiatan P5 dan penggunaan metode pembelajaran yang menyesuaikan minat peserta didik. 3) Kegiatan P5 yang dilaksanakan sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi	Penelitian terdahulu berfokus pada kegiatan P5 berdasarkan beberapa indikator sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Peneliti Terbaru
			pada kurikulum merdeka berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik	

C. Kerangka Berpikir

Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik agar menjadi insan yang berkarakter baik. Salah satu profil yang ingin dicapai adalah pelajar yang memiliki semangat *entrepreneurship* atau kewirausahaan. Proyek ini dapat menumbuhkan minat *entrepreneurship* pada peserta didik melalui berbagai kegiatan yaitu Memfasilitasi peserta didik untuk berlatih kewirausahaan seperti menjual produk/jasa secara sederhana di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan minat dan jiwa *entrepreneurship* dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik sejalan dengan penguatan profil pelajar Pancasila. Sebagai bekal mereka dimasa yang akan datang.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik dalam Menumbuhkan Minat *Entrepreneurship* Di SMKN 5 Madiun

Siswa kurang memahami tentang pembelajaran profil Pancasila khususnya tema kewirausahaan sehingga tidak semua siswa tertarik akan berwirausaha, sehingga dalam menjalankan proyek kewirausahaan belum sepenuhnya berhasil, hal ini dapat dilihat pada kreatifitas siswa yang mana masih belum banyak siswa yang menunjukkan sikap mandiri, kreatif, serta siswa belum menunjukkan kerja keras

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berkhebinekaan Global
3. Bergotong Royong
4. Bernalar Kritis
5. Mandiri
6. Kreatif

Sumber : (Kemendikbudristek, 2022a) dan H. Gunawan 2022

Menumbuhkan Minat *Entrepreneurship*

1. Perasaan Senang
2. Keterlibatan anak
3. Tertarik wirausaha
4. Perhatian anak

Sumber : Sanusi dan iffah kharimah (2023)

Gambar 2.2 Kerangka berpikir